

**PENGAJIAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENGAYAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ENNI PURWANTI
NIM. 09410176

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enni Purwanti

NIM : 09410176

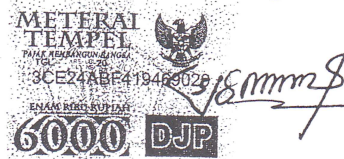
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Maret 2013

Yang menyatakan



Enni Purwanti
NIM. 09410176



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Enni Purwanti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Enni Purwanti
NIM : 09410176
Judul Skripsi : Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2013

Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/359/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGAJIAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Enni Purwanti

NIM : 09410176


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 April 2013

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

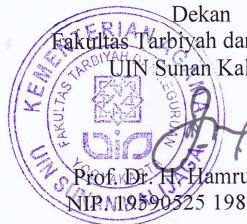

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 27 MAY 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590325 198503 1 005

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57)¹

¹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mutiara Qolbu Salim), hal. 215.

PERSEMBAHAN

***Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada para makhluk-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian sederhana tentang *Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan terus mengingat, mendoakan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

6. Sege nap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
8. Ibu Dra. Lukluk Yuniar Fadlila, selaku guru pembimbing dan guru PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
9. Ayah dan Bunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan belaian kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
10. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi yang telah membimbing dan menjadi orang tuaku selama di pondok.
11. Kakakku Eli Masruroh dan adekku Novia Damayanti yang selalu hadir memberikan semangat kepadaku.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 17 Maret 2013
Penyusun



Enni Purwanti
NIM. 09410176

ABSTRAK

ENNI PURWANTI. Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Dari berbagai upaya yang dilakukan ada suatu kegiatan yang dipandang unik yaitu pengajian kelas. Pengajian kelas dipandang unik karena kegiatan ini jarang dilaksanakan oleh sekolah umum lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan pengajian kelas yang berkaitan dengan metode dan materi yang digunakan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pengajian kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengelola Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dan sebagai upaya pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan pengajian kelas di SMA Negeri 1 Jetis Bantul telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan sekolah. Pengajian kelas rata-rata berlangsung satu semester dua kali tiap masing-masing kelas, akan tetapi juga ada yang lebih dari dua kali dengan tempat bergiliran. Penentuan lokasi secara bergiliran dimaksudkan agar siswa mengenal lingkungan dan yang paling penting adalah agar mempererat silaturahmi. Metode yang dipakai dalam pengajian kelas antara lain : metode ceramah, metode cerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode ibrah dan metode pembiasaan. Adapun materi yang diberikan meliputi lima aspek yaitu Al-Qur'an, Ibadah, Aqidah, Akhlak dan Muamalah. Secara keseluruhan pengajian kelas dapat dikatakan berhasil mencakup tiga indikator keberhasilan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya pengajian kelas adalah mayoritas siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul beragama Islam, dukungan yang kuat dari semua pihak di sekolah, pembicara yang profesional, kekompakan siswa dalam satu kelas. Sedangkan faktor yang menghambat terlaksananya pengajian kelas adalah siswa kurang konsentrasi ketika mendengarkan pengajian, lokasi pengajian yang sulit dijangkau, masalah pendanaan, dan juga penentuan waktu pengajian yang kurang tepat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | xii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 28 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL..... | 30 |
| A. Letak Geografis | 30 |
| B. Sejarah Singkat..... | 31 |
| C. Visi dan Misi..... | 32 |
| D. Struktur Organisasi..... | 33 |
| E. Guru dan Karyawan..... | 37 |
| F. Siswa..... | 40 |
| G. Sarana dan Prasarana | 42 |

| | |
|---|--------|
| BAB III : PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | |
| MELALUI PENGAJIAN KELAS..... | 44 |
| A. Pengajian Kelas di SMA Negeri 1 Jetis Bantul | 44 |
| 1. Pengertian Pengajian Kelas | 44 |
| 2. Dasar Pengajian..... | 45 |
| 3. Tujuan Pengajian Kelas | 46 |
| B. Pelaksanaan Pengajian Kelas..... | 49 |
| 1. Rencana Pengajian Kelas yang diprogramkan SMA Negeri 1 Jetis Bantul | 49 |
| 2. Pelaksanaan Pengajian Kelas | 50 |
| 3. Tanggapan siswa | 54 |
| 4. Metode dan Materi Pengajian | 60 |
| 5. Faktor Pendukung dan Penghambat | 70 |
| C. Pengajian Kelas Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam | 75 |
| D. Hasil yang dicapai dari Pelaksanaan Pengajian Kelas | 79 |
| BAB IV : PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |
| C. Kata Penutup | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel I | : Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 1 Jetis Tahun ajaran 2012/2013 | 38 |
| Tabel II | : Rekapitulasi siswa Tahun ajaran 2012/2013 | 41 |
| Tabel III | : Tanggapan siswa tentang pelaksanaan pengajaran agama Islam | 56 |
| Tabel IV | : Tanggapan siswa mengenai posisi pengajian kelas terhadap Pendidikan Agama Islam | 58 |
| Tabel V | : Tanggapan siswa tentang Pentingnya Pengajian Kelas | 59 |
| Tabel VI | : Motivasi siswa dalam mengikuti Pengajian Kelas | 61 |
| Tabel VII | : Tanggapan siswa tentang Materi Pengajian Kelas | 72 |
| Tabel VIII | : Hasil yang dicapai dari Aspek Kognitif | 83 |
| Tabel IX | : Hasil yang dicapai dari Aspek Afektif | 85 |
| Tabel X | : Hasil yang dicapai dari Aspek Psikomotor | 85 |
| Tabel XI | : Tanggapan siswa tentang manfaat Pengajian Kelas | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | : Pedoman Pengumpulan Data..... | 93 |
| Lampiran 2 | : Catatan Lapangan..... | 100 |
| Lampiran 3 | : Bukti Seminar Proposal..... | 110 |
| Lampiran 4 | : Kartu Bimbingan Skripsi..... | 111 |
| Lampiran 5 | : Surat Ijin Penelitian..... | 113 |
| Lampiran 6 | : Sertifikat PPL 1..... | 118 |
| Lampiran 7 | : Sertifikat PPL-KKN..... | 119 |
| Lampiran 8 | : Sertifikat TOEFL..... | 120 |
| Lampiran 9 | : Sertifikat TOAFL..... | 121 |
| Lampiran 10 | : Sertifikat ICT..... | 123 |
| Lampiran 11 | : Daftar Riwayat Hidup..... | 124 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dan ukuran untuk membedakan manusia dalam berpikir, bertindak dan membuat keputusan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan dengan segala perubahannya. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Secara eksplisit hal tersebut diungkapkan dalam UU.No 2 / 2003, bahwasanya, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani”.¹ Untuk mencapai tujuan di atas tentulah bukan suatu hal yang mudah. Kualitas manusia didukung oleh kualitas pendidikan yang meliputi kualitas proses pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran kerap kali ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan bersifat seadanya, hanya rutinitas, formal, dan kurang bermakna.

¹*Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), hal.2.

Berbicara pendidikan memang tidak terlepas dari elemen-elemen Sistem Pendidikan Nasional, tidak terkecuali Pendidikan Agama. Pendidikan Agama dalam hal ini turut mewarnai pendidikan yang ada di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menghadapi berbagai tantangan terutama dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, begitu dengan Pendidikan Agama yang antara lain berupa :

1. Era kompetitif yang disebabkan oleh meningkatnya standar dunia kerja.
2. Penurunan kualitas pendidikan mengakibatkan menurunnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lemahnya keimanan dan ketaqwaan.
3. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan membanjirnya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh pendidik dan pada gilirannya berpengaruh terhadap hasil pendidikan.
4. Dunia pendidikan tertinggal dalam hal metodologi.
5. Kesenjangan antara kualitas pendidikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat.²

Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan nasional khususnya di bidang pendidikan moral, tidaklah berlebihan bahwa peranan Pendidikan Agama dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan hal yang fundamental karena terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak dapat terlepas dari pendidikan agama. Sungguh ironis jika arah pemberdayaan sumberdaya manusia hanya berorientasi kebendaan sementara pemberdayaan mental-spiritual terabaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum di sekolah menempatkan dan mengantarkan siswa untuk belajar memahami kenyataan hidup dengan berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2001), hal. 91-92.

pemecahan. Begitu pula dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hendaknya tidak hanya terfokus untuk mengejar dan memenuhi target serta sasaran pengajaran dalam GBPP saja, tetapi bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga menjadi sistem nilai yang mengakar dan membentuk kepribadian. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beragama.

Kualitas pendidikan akan meningkat apabila proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, antara lain:³

1. Proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mengubah bahan abstrak menjadi hal yang nyata dan jelas.
2. Proses belajar mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar siswa yang berbeda.
3. Proses belajar mampu melayani perkembangan siswa yang berbeda.
4. Proses belajar mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai masalah dihadapi oleh dunia pendidikan, diantaranya tujuan yang terlalu jauh dari jangkauan siswa karena keterbatasan waktu dan sarana yang kurang mendukung, kondisi keagamaan siswa yang beragam meliputi latar belakang orang tua, pengalaman keagamaan, asal sekolah, dan juga karena proses pembelajaran di kelas yang kurang kondusif. Sehingga perlu adanya kontinuitas dalam pembelajaran dan keterpaduan strategi serta metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³Rusyan Ahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 13.

Tanggung jawab yang berat berada di tangan guru untuk menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga dapat mengatasi problematika tersebut. Terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam yang dalam operasionalisasinya di lapangan mengalami banyak kendala teknis.

Berdasarkan hasil penyelidikan dari seorang ahli, bahwa guru dalam menunaikan tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan, lebih-lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya.⁴ Di antaranya kesulitan menghadapi perbedadaan individual murid, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, kesulitan dalam memilih metode, dan juga karena jumlah jam pelajaran agama yang terbatas.

Keterbatasan ini menjadikan banyak guru mengambil jalan yang paling mudah dengan melihat “Pendidikan Agama” hanya sekedar “Pelajaran Agama” sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu yang lebih berorientasi dan menyentuh ranah kognisi belaka. Efeknya bagi peserta didik hanya akan menumpuk bahan agama sebagai pengetahuan yang tidak atau kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya.⁵

Selain itu, selama ini terdapat anggapan bahwa kegiatan pendidikan agama di sekolah (sebagai sebuah mata pelajaran) sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan dan lebih tepat disebut pengajaran. Posisi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat marginal dalam percaturan problematika pendidikan. Artinya

⁴Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1997), hal. 38.

⁵Ahmad Lujito, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 8.

tidak banyak dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan formal yang hanya memiliki porsi dua jam dalam seminggunya.

Melihat kenyataan tersebut diperlukan usaha penanaman akhlakul karimah yang merupakan bagian ilmu agama sedini mungkin. Sehingga dalam proses transformasinya menjadi lama dan berkesinambungan sampai usia tertentu melalui lembaga formal dan non formal. Maka sekolah dituntut untuk melaksanakan suatu kegiatan keagamaan yang bersifat ekstrakurikuler, dilaksanakan di luar sekolah dan bersifat non formal.

Berdasarkan hal di atas maka SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan umum yang mengadakan ekstrakurikuler keagamaan. Bertolak atas minimnya jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas dimana penyampaian materi terbatas tanpa adanya pengembangan dan hanya bersifat kognitif pragmatis dengan sedikit pengembangan afektif dan psikomotor, maka menjadi perhatian guru agama di SMA Negeri 1 Jetis Bantul untuk mengantisipasi pengalokasian waktu pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak sebanding dengan target yang ingin dicapai.⁶

Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagai tempat penelitian adalah karena peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagian besar berasal dari sekolah umum (SLTP) yang pengetahuan dan pengalaman

⁶Lukluk Yuniar F, Guru PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul, Wawancara, Jetis, 7 Januari 2013, pukul 09.00 WIB.

keagamaan mereka terhitung kurang karena tempat tinggal mereka pun sebagian besar berada di tengah masyarakat yang awam tentang agama.⁷

Tidak semua sekolah umum yang memperhatikan kondisi keagamaan peserta didiknya. SMA Negeri 1 Jetis Bantullah yang dipilih penulis untuk dijadikan tempat penelitian. Karena SMA Negeri 1 Jetis Bantul mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang jarang ditemukan di sekolah umum lainnya. Meskipun sekolah umum lainnya juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, namun SMA Negeri 1 Jetis Bantul kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya dipandang unik, dan berbeda dengan sekolah umum lainnya yaitu pengajian kelas. Selain sebagai upaya pengendalian moral juga yang tak kalah penting adalah mengupayakan pengetahuan agama tambahan di luar jam pelajaran formal yang diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keagamaan.

Ketertarikan diangkatnya pengajian kelas sebagai penelitian dalam skripsi ini dikarenakan merupakan suatu terobosan baru dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum dalam upaya melengkapi pengembangan pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan sebagai upaya pengayaan dalam metode dan materi bagi Pendidikan Agama Islam, agar nantinya benar-benar dapat mengembangkan bakat siswa, menanamkan sifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta pengayaan terhadap Pendidikan Agama Islam.

⁷Herman Priyana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jetis Bantul, Wawancara, Jetis, 8 Oktober 2012, pukul 12.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengajian kelas yang diadakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajian kelas dalam upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna pengajian kelas yang diadakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kelas di SMA Negeri 1 Jetis Bantul
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengelola Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan agama di SMA Negeri 1 Jetis Bantul
 - b. Sebagai upaya pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan metode dan materi pembelajaran
 - c. Kajian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti tiga skripsi berikut ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Mulia Rahayu (2000) yang berjudul *“Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SLTP N 2 Sewon Bantul”*. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah program kegiatan keagamaan di SLTP Negeri 2 Sewon Bantul ditinjau dari berbagai pihak telah meningkatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa sehingga memberikan indikasi dalam meningkatkan nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Skripsi Fitri Wulandari Imanta (2003) yang berjudul *“Studi Tentang Pengajian Safari Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 11 Yogyakarta”*. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian safari di SLTP Negeri 11 Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil karena pengetahuan keagamaan dan tingkah laku siswa bertambah baik setelah mengikuti pengajian safari. Hal ini menunjukkan adanya pengayaan pendidikan agama secara meluas dan mendalam.

Skripsi ini berbeda dengan penelitian tentang pengajian kelas yang pernah diteliti sebelumnya. Karena dalam skripsi ini selain membahas mengenai pelaksanaan pengajian, metode dan materi yang digunakan penulis

lebih juga membahas mengenai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengajian kelas, dan metode pengumpulan datanya dikuatkan dengan angket.

Adapun posisi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai pelengkap penelitian yang telah diteliti sebelumnya.

Skripsi tentang pengajian kelas lebih banyak menitik beratkan pada pelaksanaan pengajian tersebut di lapangan. Meskipun pengajian itu hanya ekstrakurikuler, diharapkan adanya pengayaan pengetahuan siswa yang tidak terbatas di ruang kelas saja. Pengayaan dengan berbagai teorinya memang banyak dikhususkan bagi siswa yang berbakat, namun skripsi ini mencoba memperluas pengayaan pendidikan yang tidak hanya ditujukan bagi mereka yang berkemampuan lebih.

Dalam pelaksanaan pengajian kelas diterapkan berbagai macam metode pengajaran, yang nantinya dapat sebagai bahan pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam. Dalam pengajian kelas juga diajarkan berbagai materi keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga sebagai penambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran keagamaan yang dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa di kelas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pengajian

Pengajian mempunyai arti ajaran, pengajaran atau pembacaan ayat-ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ Pengajian kelas yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah pengajian atau pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh siswa terbatas satu kelas dan lokasi pelaksanaannya berpindah-pindah serta nara sumbernya ditentukan berdasarkan kesepakatan siswa sekelas.

Dalam masyarakat luas pengajian dikenal dengan Majelis Ta'lim yang dapat diketahui berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat non formal
- b. Tidak terkait dengan peraturan yang ketat dan tetap.
- c. Tidak menggunakan kurikulum.
- d. Bertujuan mengkaji, mendalami, memahami, dan mengamalkan syari'ah serta menyebarluaskan ajaran agama Islam.
- e. Antara pemberi (mubaligh) dengan penerima terjadi komunikasi langsung.⁹

Secara hakikat pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang memiliki komponen-komponen antara lain:

- a. Tujuan

Adapun tujuan pengajian ditinjau dari materi antara lain:

⁸Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Penelitian Masyarakat), hal. 56.

⁹Departemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Bidang Pendidikan Agama, 1996), hal. 108.

- 1) Penanaman aqidah yang mantap
- 2) Menanamkan kepatuhan terhadap hak-hak yang telah disyari'atkan Allah SWT
- 3) Membentuk kepribadian manusia yang berbudi luhur, dihiasi sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela

b. Materi

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan diberikan materi-materi pengajian berupa materi Pendidikan Agama Islam.

c. Metode dan Alat

Metode merupakan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama diperlukan metode yang tepat agar nantinya dapat berjalan selaras dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun metode yang efektif yang digunakan dalam pengajian antara lain:

- 1) Ceramah, yaitu cara menyampaikan materi dengan jalan penerangan dan penuturan lisan
- 2) Tanya jawab, yaitu cara penyampaian materi dengan jalan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh nara sumber
- 3) Cerita, yaitu cara menyampaikan materi dengan mengisahkan peristiwa yang terjadi sebelumnya.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan suatu kegiatan.¹⁰ Evaluasi yang dimaksud adalah sejenis dengan evaluasi yang terdiri atas: evaluasi tersendiri (*self evaluation*) dan kegiatan terhadap peserta didik. Evaluasi tersendiri merupakan dasar tumbuhnya disiplin pribadi terhadap ajaran islam serta menunjang kematangan seseorang. Evaluasi dilakukan oleh peserta didik dan guru, sedangkan evaluasi terhadap pengajian diperlukan karena mengarah pada keberhasilan peserta pengajian. Untuk menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat tiga aspek kemampuan yang harus dinilai, merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom :

- 1) Aspek kognitif, yaitu terpusat pada hal-hal yang bersifat nalar, dalam arti segala ilmu atau informasi asal dapat diterima dan dianalisis otak.
- 2) Aspek afektif, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat asa dan penghayatan.
- 3) Aspek psikomotorik, yaitu upaya pencapaian dari pelaksanaan yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek di atas yang bergerak atau tingkah laku.

¹⁰Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Kurikulum*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 82.

2. Tinjauan Tentang Pengayaan Pendidikan

a. Pengertian Pengayaan

Pengayaan berasal dari kata kaya yang ditambah pe-an berarti perbuatan mengayakan. Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas dalam pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya.¹¹

Adapun makna pengayaan yang dimaksud dalam pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul adalah kegiatan pengajian kelas diharapkan mampu memberikan tambahan dan juga memperluas wawasan keagamaan yang sudah di dapat di dalam kelas, baik dalam segi materi maupun metode pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Tujuan program Pengayaan

Tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap pelajaran yang sedang atau telah dipelajari, juga agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun peroleh dari belajar, tujuan program pengayaan pada dasarnya adalah memperluas dan memperdalam program intrakurikuler.

¹¹Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hal. 127.

Kegiatan pengayaan bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran sehingga lebih kaya pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta dapat menanamkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat pengayaan secara garis besar ada dua yaitu:

- 1) Bersifat Vertikal, artinya memperdalam pengetahuan sehingga materi dapat dikuasai
- 2) Bersifat Horisontal, artinya memperluas pengetahuan dengan tambahan yang berhubungan dengan materi yang siap dipelajari. Pengayaan yang dimaksud untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep atau prinsip dalam materi yang telah dipelajarinya, pengayaan ini dapat memperluas penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pengayaan merupakan implementasi dari *asas continues progress*, yang dalam organisasi kurikulum lebih mengutamakan kualitas.¹³ Asas ini memberi kemungkinan anak belajar secara maju berkelanjutan sesuai taraf perkembangan secara optimal. Perlunya memperhatikan aspek dalam pengayaan yang meliputi : waktu, bentuk penyajian, fasilitas dan penilaian.

Dalam hal ini SMA Negeri 1 Jetis menjadikan kegiatan pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam.

¹²Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara.1984), hal. 113-114.

¹³*Ibid*, hal. 114.

Dengan program ekstrakurikuler pengajian kelas ini, diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman agama yang lebih banyak serta dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam.¹⁴

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman An Nahwi adalah pengembangan fikiran dan penataan tingkah laku serta emosi berdasarkan ajaran Islam.¹⁵

Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional.

Komponen pokok Pendidikan Agama Islam:

1) Tujuan

Pendidikan Agama Islam ialah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan

¹⁴Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1997), hal. 27.

¹⁵Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Dalam* , (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 49.

gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

2) Materi

Materi Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan, dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan

3) Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁶

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi perlu juga menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan proses belajar mengajar. Tujuan diadakan metode adalah untuk menjadikan proses dan hasil belajar agama islam lebih berdaya guna dan berhasil dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40.

4) Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sesuai pendapat Gronlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

b. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu pada peserta didik. Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrosyi, mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk member paham kepada murid dalam segala macam pelajaran. Kemudian menurut Abdul Ar Rahim Ghunaimah, mendefinisikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.

Dari definisi di atas terdapat makna pokok yang dapat disimak, yaitu bahwa:

¹⁷ Hilman, <http://:Pengertian, Fungsi dan Proses Evaluasi.blogspot.com>, diakses tanggal 24 Juni 2012, pukul 08.00 WIB.

- 1) Metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi dari pendidik kepada peserta didik
 - 2) Cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu
 - 3) Melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam bagi peserta didik
- c. Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Anak didik
- 2) Masing-masing anak didik mempunyai perbedaan baik dalam keadaan fisik, intelektual, kecerdasan maupun psikisnya.
- 3) Dari perbedaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.
- 4) Tujuan adalah sasaran yang dituju oleh setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran secara hirarki dibedakan antara lain: tujuan intruksional, tujuan instituonal, dan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Situasi kegiatan belajar mengajar yang perlu diciptakan oleh guru sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penetapan metode. Guru harus bisa memperhatikan situasi dan kondisi

peserta dalam setiap pembelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode apa yang harus dipakai dalam mengajar.

- 6) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap dan tidaknya fasilitas di sekolah akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.
- 7) Setiap guru memiliki kepribadian, tingkat pendidikan dan kompetensi yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi pemilihan metode belajar mengajar.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Karena bagaimanapun metode merupakan komponen yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Sebagaimana pendidikan Islam juga mengenal berbagai metode dalam pembelajaran.

Menurut Dr. Winarto Surachmad dalam bukunya “Interaksi mengajar dan belajar”, mengemukakan berbagai metode mengajar dalam kelas, yaitu:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya jawab

- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas Belajar/Resitasi
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 6) Metode Belajar Kelompok
- 7) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran
- 8) Metode Karya Wisata
- 9) Metode Dril (Latihan Siap)
- 10) Metode System Regu (*Team Teaching*)¹⁸

Selain metode di atas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bisa juga digunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
- 3) Mendidik dengan amsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi
- 4) Mendidik dengan materi teladan
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- 6) Mendidik dengan mengambil ibrah (pelajaran) dan *mau'idhah* (peringatan)
- 7) Mendidik melalui *Tarhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).¹⁹

Metode-metode di atas dalam penggunaannya sangat fleksibel, atau dengan kata lain penggunaannya diserahkan pada masing-masing guru dan disesuaikan dengan materi atau bahan yang akan disampaikan dalam situasi dan kondisi siswa.

¹⁸Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel,1983), hal. 82.

¹⁹Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1992), hal. 295.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik.²⁰ Oleh Karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu:

- 1) Aqidah adalah I'tiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- 3) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

²⁰Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insan Press,1994), hal. 247.

Ketiga ajaran pokok inilah yang kemudian menjadi rujukan dalam pengembangan keilmuan dalam Pendidikan Islam. Oleh karena itu dalam melakukan pengembangan pendidikan agama, sebaiknya senantiasa menjadikan tiga ajaran tersebut sebagai landasan pijaknya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²¹ Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu metode analisa data yang menentukan menafsirkan, serta mengklarifikasikan data-data atau informasi yang ada. Namun demikian dalam penelitian ini juga menggunakan data dan analisis kuantitatif sebagai data pendukungnya.

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dan situasi pendidikan.²²

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif Yang dimaksud subyek dalam penelitian adalah sumber dimana

²¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.

²²Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994), hal. 13.

data diperoleh.²³ Informan dalam penelitian ini memberikan informasi seputar data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subyek informan diperlukan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subyek penelitian yang dimaksud adalah siswa, Kepala sekolah, Guru PAI, wali kelas, dan juga Guru Bimbingan dan Konseling.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, maksudnya adalah:

Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Random sampling disebut juga dengan pengambilan sampel secara acak, yaitu pengambilan sampel tanpa pilih atau tanpa pandang bulu.

Mengingat jumlah siswa peserta pengajian kelas X, XI, dan XII cukup banyak, maka peneliti memilih kelas X saja yang menjadi subyek informan karena siswa kelas X dianggap baru tahap awal dalam mengikuti kegiatan pengajian kelas.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, terdapat beberapa metode, yaitu:

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum tentang keadaan lingkungan sekolah
- 2) Gambaran tentang pelaksanaan pengajian kelas
- 3) Bentuk dan pelaksanaan pengajian kelas
- 4) Pengamatan langsung fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang terkait penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam hal:

- 1) Memperoleh data tentang siswa yang mengikuti kegiatan pengajian kelas.
- 2) Memperoleh gambaran umum pelaksanaan pengajian kelas, beserta metode dan materi yang di pakai.
- 3) Memperoleh data tentang pengaruh pengajian kelas terhadap pengayaan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian kelas.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, sebab meskipun wawancara dilaksanakan bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disisipkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, Guru PAI, Guru BK dan juga beberapa siswa kelas X.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data variabel berupa catatan-catatan penting, buku, prasasti dan lain sebagainya.²⁴

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa peta wilayah, penggunaan tanah, sejarah singkat sekolah, arsip data guru, dan beberapa data lainnya yang mendukung penelitian.

d. Angket (*kuisisoner*)

Pengertian metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.²⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari kegiatan pengajian kelas dalam upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam dengan responden yaitu 40 siswa kelas X secara acak untuk mengisi beberapa item pertanyaan yang diajukan penulis dalam bentuk *multiple choise question*. Adapun metode angket ini hanya sebagai pendukung atau penguat data saja.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta. 1998), hal.130.

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1989), hal. 27.

Dalam penelitian ini sample berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyek kurang dari 100 lebih baik subyek diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih.²⁶ Sehingga peneliti mengambil 20% dari kelas X yang jumlahnya 192 yaitu sejumlah 40 siswa secara acak.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷

Dalam melaksanakan analisis ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data yang diperoleh tidak sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti, dan penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah berdasarkan kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1996), hal.107.

²⁷Lexy.J.Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135-136.

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, data-data khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

Dalam hal ini analisa data tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif tentang kegiatan pengajian kelas dalam upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penggunaan analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap adanya berbagai tanggapan yang telah dituliskan oleh responden.

Untuk memperkuat analisa data dari penyebaran angket kepada siswa maka penulis menggunakan matrik, yang teknik pengumpulan data penyusunan, penyajian dan penganalisaan berdasarkan data angket dengan menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (jumlah responden)

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pegesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai kesatuan.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Jetis Bantul, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, susunan organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab III yang berisi tentang pembahasan dari penelitian pengajian kelas sebagai upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada rumusan masalah. Yang memuat tentang pelaksanaan pengajian kelas yang berkaitan dengan materi dan metode apa saja yang ada dalam pengajian kelas, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian kelas.

Bab IV berisi penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis yang mendasar pada rumusan masalah, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajian kelas yang diadakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul adalah suatu kajian keagamaan wajib yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang pesertanya terbatas dalam siswa satu kelas. Adapun lokasi pengajian kelas tidak menetap, yaitu berpindah-pindah sesuai kesepakatan siswa sekelas. Pengajian ini berbeda dengan pengajian yang biasa dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar Islam, baik itu dalam segi materi, metode, lokasi, dan juga peserta pengajiannya.
2. Pelaksanaan pengajian kelas di SMA Negeri 1 Jetis Bantul merupakan salah satu upaya pengayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Pengajian kelas telah berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan sekolah yaitu satu semester rata-rata dua kali pengajian tiap masing-masing kelas. Adapun metode dan materi yang ada dalam pengajian kelas, antara lain: Metode ceramah, metode cerita (*qissoh*), metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode Ibrah, metode pembiasaan. Adapun materi yang disampaikan saat pengajian adalah mengenai adapun materi yang diberikan meliputi lima aspek yaitu Al-Qur'an, Ibadah, Aqidah, Akhlak dan Muamalah.

B. Saran-saran

1. Hendaknya pelaksanaan pengajian kelas lebih di intensifkan lagi, paling tidak minimal satu bulan sekali agar upaya pengayaan lebih efektif.
2. Metode dan materi pengajian kelas hendaknya dibuat yang menarik agar siswa lebih fokus mengikuti pengajian.
3. Perlu adanya dukungan dari guru dalam rangka meningkatkan antusias siswa sehingga pengajian kelas dapat diminati dan diambil manfaatnya bukan bagi siswa saja melainkan bagi seluruh warga sekolah.
4. Alangkah baiknya jika subsidi (dana pembiayaan) dari sekolah untuk pengajian kelas ditambah lagi sehingga tidak memberatkan siswa.
5. Hendaknya para siswa lebih aktif lagi untuk menghadiri pengajian kelas dengan harapan setelah pengajian kelas dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.
6. Hendaknya siswa dalam satu kelas lebih kompak lagi sehingga penentuan lokasi dan waktu pengajian bisa sesuai.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala bentuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mansur, *Metodologi Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih. 1980.
- An Nahlawi , Abdurrahman, *Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro. 1989.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bungin Burhan, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Departemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Bidang Pendidikan Agama, 1986.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Horikasi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Pusat Pengembangan dan Penelitian Masyarakat.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lujito, Ahmad, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998.
- Malik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Kurikulum*, Solo: CV. Ramadhani, 1991.

- Munir Mulkan , Abdul., *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan dakwah*, Yogyakarta: Gema Insan Press, 1994.
- Sahertian, Piet.A, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Suryobroto, *Mengenal Metode pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Amerta, 1986.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Syaifudin, Aip, *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984.
- Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing. 1997.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

I. Pedoman Wawancara

A. Bagi Guru PAI

1. Bagaimana kondisi pembelajaran PAI di kelas?
2. Bagaimana keberadaan PAI yang jam pelajarannya sangat minim?
3. Perlukah adanya jam tambahan PAI?
4. Bagaimana kondisi siswa di dalam dan di luar sekolah?
5. Apa tujuan dari diadakannya pengajian kelas di SMA N 1 Jetis Bantul?
6. Apa materi dan metode pengajian ?
7. Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap pelaksanaan pengajian kelas?
8. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengajian kelas?

B. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah?
2. Apa saja yang menjadi batas wilayah sekolah?
3. Apa visi dan misi sekolah?
4. Bagaimana kondisi guru dan siswa SMA Negeri 1 Jetis?
5. Apa dasar dan tujuan dilaksanakannya pengajian kelas?
6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pengajian kelas dan apa solusinya?

C. Bagi Siswa

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran PAI di kelas?
2. Apakah setiap pengajian kelas semua siswa dalam satu kelas hadir ?
3. Apa yang menjadi penyemangat Anda untuk berangkat pengajian kelas?
4. Mengapa anda selalu hadir ketika pengajian kelas? kemukakan alasan Anda !
5. Apa manfaat pengajian kelas bagi Anda?
6. Menurut Anda, bagaimana cara pembicara menyampaikan materi pengajian?
7. Menurut Anda, apakah PAI perlu ada tambahan jam di luar kelas seperti halnya pengajian kelas ini ? sertakan alasan !
8. Apakah kendala / faktor penghambat yang Anda temui selama mengikuti pengajian kelas?

II. Pedoman Dokumentasi

Data yang diperlukan

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Struktur organisasi sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Tugas dan peran masing-masing jabatan structural
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
7. Inventaris sarana dan vasilitas sekolah

III. Pedoman Observasi

Data yang diperlukan

1. Letak geografis sekolah
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan fasilitas sekolah
4. Situasi dan kondisi sekolah
5. Pelaksanaan pengajian kelas

**ANGKET UNTUK SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang telah tersedia !

I. Tanggapan tentang pelaksanaan pengajian kelas

- 1) Apakah Anda mengikuti pengajian kelas ?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. tidak pernah
- 2) Apa motivasi Anda mengikuti pengajian kelas?
a. Kesadaran sendiri untuk memperdalam ilmu agama
b. Karena ingin berkumpul dengan teman
c. Karena ingin ditambah nilai pelajaran agama Islamnya
d. Ikut-ikutan saja
- 3) Apakah Anda memperhatikan saat mengikuti pengajian kelas?
a. Selalu memperhatikan
b. Cukup memperhatikan
c. Kurang memperhatikan
d. Tidak memperhatikan
- 4) Apakah pengajian kelas menarik bagi Anda?
a. Sangat menarik c. kurang menarik
b. Cukup menarik d. tidak menarik
- 5) Apakah pengajian kelas bermanfaat bagi Anda?
a. Sangat bermanfaat c. Kurang bermanfaat
b. Cukup bermanfaat d. Tidak bermanfaat
- 6) Apakah pengajian kelas penting menurut anda?
a. Sangat penting c. Kurang penting
b. Cukup penting d. Tidak penting

- 7) Apakah setelah pengajian kelas pengetahuan agama anda menjadi bertambah?
- a. Sangat bertambah
 - b. Cukup bertambah
 - c. Kurang bertambah
 - d. Tidak bertambah

II. Tanggapan tentang pembicara pengajian

- 8) Apakah materi pengajian yang disampaikan sesuai bagi anda?
- a. Sangat sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
- 9) Apakah metode pengajian yang digunakan pembicara menarik bagi Anda?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. Tidak

III. Tanggapan tentang acara dalam pengajian kelas

- 10) Bagaimana keadaan pengajaran agama Islam di kelas?
- a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
- 11) Apakah pengajian ini mendukung pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
- a. Sangat mendukung
 - b. Cukup mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung

IV . Tentang keadaan masing-masing siswa setelah mengikuti pengajian kelas

- 12) Apakah anda melaksanakan sholat fardhu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d.tidak pernah
- 13) Apakah pada bulan Ramadhan anda berpuasa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d.tidak pernah
- 14) Biasanya Anda berangkat sekolah karena apa?
- a. niat cari ilmu
 - b.ingin bertemu teman
 - c.perintah orang tua
 - d.supaya dapat pekerjaan

- 15) Bagaimana sikap anda ketika bertemu guru di jalan?
- a. menyapa
 - b. menunggu disapa
 - c. pura-pura tidak lihat
 - d. menghindar
- 16) Bagaimana sikap Anda ketika terjadi perkelahian antar pelajar (tawuran) di sekolah anda?
- a. ikut tawuran
 - b. berusaha mencegah dengan berbagai cara
 - c. tidak ikut-ikutan
 - d. masa bodoh
- 17) Apakah Anda melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. tidak pernah
- 18) Apakah anda setiap harinya melaksanakan sholat sunnah (rawatib, dhuha atau tahajud)?
- a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
 - d. tidak pernah
- 19) Bagaimana ketrampilan membaca Al-Qur'an Anda?
- a. Sudah lancar
 - b. cukup lancar
 - c. belum lancar
 - d. tidak bisa
- 20) Apa kendala anda dalam pengajian kelas?
- a. waktu
 - b. biaya
 - c. lokasi
 - d. suasana

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

| | |
|---------------|---------------------------------------|
| Hari/ tanggal | : Senin, 26 November 2012 |
| Jam | : 10.30 WIB |
| Lokasi | : SMA Negeri 1 Jetis Bantul |
| Sumber data | : Observasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul |

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi pertama kali untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Jetis Bantul, hal-hal yang diamati antara lain batas wilayah dan sekitarnya.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa SMA Negeri 1 jetis Bantul terletak di Dusun Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Adapun batasan-batasannya adalah sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Polsek Jetis, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan dusun Cembing, Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Kertan, dan sebelah utara berbatasan dengan dusun Ponggok.

Interpretasi

SMA Negeri 1 Jetis teletak di kawasan yang strategis dan mudah dijangkau. Letaknya dari jalan raya masuk sedikit sehingga suasana belajar tetap tenang dan tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 26 November 2012
Jam : 12.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Drs. Herman Priyana

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul, wawancara kali ini dilaksanakan diruang kepala sekolah dan pertama kali dilakukan oleh penulis. Pertanyaan yang diajukan menyangkut sejarah berdirinya sekolah, kegiatan keagamaan, pelaksanaan pengajian kelas beserta latar belakang, dasar, tujuan, pengajian kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Jetis adalah berdasarkan surat keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0558/O/1984. Pada awal ajaran 1984/1985 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Jetis diserahkan kepada SMA Negeri 2 Bantul dan mulai bulan Juli 1996, SMA Negeri 1 Jetis menempati gedung baru yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa Sumberagung. Kegiatan keagamaan meliputi : pengajian kelas, pesantren kilat. Adapun latar belakang diadakannya pengajian kelas adalah karena minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang tidak sebanding dengan menurunnya perilaku siswa yang dipengaruhi oleh perubahan zaman. Dinamakan pengajian kelas karena pengajian hanya diikuti oleh siswa dalam satu kelas dan lokasinya berpindah-pindah. Dasar pengajian kelas adalah Al-Qur'an dan Hadis. Adapun tujuan diadakannya pengajian kelas adalah untuk memperdalam pengetahuan agama siswa dan mempererat tali silaturahmi.

Interpretasi

Berdirinya SMA Negeri 1 Jetis Bantul berdasarkan keputusan pemerintah yang awalnya dikelola oleh SMA Negeri 2 Bantul dan pada pertengahan tahun 1996 sudah mulai dikelola sendiri. Sekolah ini mempunyai kegiatan keagamaan salah satunya pengajian kelas, yang diadakan karena minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar. Adapun tujuan dari pengajian kelas adalah untuk menambah wawasan agama dan mempererat silaturahmi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu, 28 November 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah serta struktur organisasi sekolah.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa visi sekolah adalah Berprestasi, Unggul dalam IPTEK, Dinamis ke arah Globalisasi, IMTAQ yang tangguh, Arif terhadap lingkungan hidup. Misi sekolah adalah mengembangkan pembelajaran kreatif, inovatif berwawasan lingkungan hidup, melengkapi sarana penunjang dalam pembelajaran dan peningkatan teknologi, mengoptimalkan pelaksanaan 8K secara produktif, efektif dan efisien, dan meningkatkan prestasi melalui pembinaan kegiatan yang bersifat kompetitif, cerdas berakhlak mulia. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul telah tersusun rapi sehingga terjalin pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan baik.

Interpretasi

Visi SMA Negeri 1 Jetis Bantul adalah berprestasi, unggul dalam IPTEK, dinamis ke arah globalisasi, IMTAQ yang tangguh, arif terhadap lingkungan hidup. Misi sekolah adalah mengembangkan pembelajaran kreatif, inovatif berwawasan lingkungan hidup, melengkapi sarana penunjang, mengoptimalkan pelaksanaan 8K dan meningkatkan prestasi melalui pembinaan kegiatan yang bersifat kompetitif, cerdas berakhlak mulia. Adapun mengenai struktur organisasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul telah tersusun rapi sehingga pembagian tugas dapat dipertanggung jawabkan.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu, 28 November 2012
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMA Negeri 1 Jetis yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan tugas-tugas pejabat sekolah dan keadaan guru dan karyawan.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh informasi bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum yang mengatur kurikulum, waka kesiswaan yang mengurus siswa, waka sarana mengurus fasilitas sekolah dan waka humas, kemudian diteruskan wali kelas kemudian guru , baru siswa. Hal tersebut di atas merupakan struktur organisasi di SMA Negeri 1 Jetis. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul terdiri dari berbagai lulusan akademik, misalnya UGM, UNY , UIN dan lain sebagainya. Dari kategori karyawan ada yang sebagai pegawai atau guru tetap dan ada juga yang tidak tetap.

Interpretasi

SMA Negeri 1 Jetis telah tersusun struktur organisasi sekolah yang dapat memudahkan pejabat sekolah dalam melakukan tugas dengan lancar dn dapat dipertanggung jawabkan, adapun keadaan karyawan dan tenaga pengajar di sekolah berasal dari berbagai lulusan, dari katergori golongan ada pegawai tetap dan tidak tetap.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Kamis, 29 November 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Observasi SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Deskripsi Data

Observasi yang kedua ini dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Jetis Bantul antara lain : Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Ruang Agama Non-muslim, Ruang Audio Visual Masjid, UKS, Perpustakaan, *Hotspot Area*, Lapangan Basket, Lapangan Voli, Lapangan Sepak Bola, Koperasi Siswa, Kantin, Pengolahan Limbah Daun (pengoposan), Green House, Kolam untuk Budidaya Ikan, Apotik Hidup, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Piket, Ruang OSIS, Lapangan Upacara, dan Pos satpam.

Interpretasi

SMA Negeri 1 Jetis memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, hal itu penting karena lengkapnya sarana prasarana dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Selasa, 27 November 2012
Jam : 15.00 WIB
Lokasi : Rumah Mita Fatmawati
Sumber data : Observasi pengajian kelas X1

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini bertempat di rumah Mita Fatmawati, yaitu siswi kelas X1 yang rumahnya dijadikan tempat untuk pengajian kelas, di antara hal-hal yang diamati adalah seputar mekanisme pelaksanaan pengajian kelas dan juga metode serta materi yang disampaikan pembicara.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pengajian kelas sudah tersusun rapi, dibuktikan dengan pelaksanaan pengajian kelas sudah diatur dan disusun secara runtut dan permanen. Adapun susunan acaranya yaitu pembukaan, pembacaan kalam ilahi oleh siswa, acara inti yaitu pengajian dan yang terakhir penutup. Pada pengajian kelas kali ini pembicara menggunakan metode ceramah, qissh dan Tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai adab terhadap guru dan adab berpakaian.

Interpretasi

Mekanisme pelaksanaan pengajian kelas sudah tersusun rapi, dikarenakan jadwal susunan acara dalam pengajian kelas sudah disusun terlebih dahulu sehingga tidak ada kerancuan dalam pelaksanaannya, penjabaran materi disampaikan pembicara dengan berbagai metode yang menarik.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 7 Januari 2013
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Ibu Lukluk Yuniar F

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Jetis Bantul sekaligus sebagai wali kelas X1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi : metode dan materi apa yang digunakan dalam pengajian kelas, dan juga faktor pendukung dan penghambat pengajian kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang metode-metode penyampaian materi dalam pengajian kelas antara lain: metode ceramah, diskusi, qissh atau cerita, Tanya jawab, ibrah atau perenungan, dan juga metode pembiasaan. Selain itu juga terdapat materi yang disampaikan dalam pengajian kelas antara lain: Materi tentang pentingnya hidup berilmu, adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab berpakaian dan fungsi dan kedudukan sholat. Mengenai faktor pendukung beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling dominan adalah kekompakan siswa dalam satu kelas.

Interpretasi

Dalam pengajian kelas terdapat metode dan materi yang beraneka ragam, hal ini membuktikan telah ada pengayaan bagi Pendidikan Agama Islam, metode dan materi yang digunakan dikelas juga dapat digunakan saat pengajian kelas sebagai wujud pengayaan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas yang bersifat memperdalam materi juga menambah wawasan keagamaan siswa.

Catatan Lapangan 8
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 7 Januari 2013
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : Ibu Suharyanti

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai guru BK SMA Negeri 1 Jetis Bantul sekaligus sebagai Guru Bahasa Jawa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi : tingkah laku sehari-hari siswa .

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang tingkah laku siswa yang dinilai tingkat kenakalannya sangat rendah.

Interpretasi

Sebagian siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul tidak banyak melakukan pelanggaran dan berperilaku baik.

Catatan Lapangan 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 11 Januari 2012
Jam : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Bantul
Sumber data : siswa SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai siswa kelas X SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu. Pertanyaan yang diajukan antara lain: seputar pelaksanaan dan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan pengajian kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dukungan, partisipasi dan tanggung jawab yang cukup tinggi terutama dari pihak kepala sekolah, guru PAI dan wali kelas dalam membimbing dan mengarahkan siswa menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengajian kelas. Adapun salah satu faktor yang menghambat pengajian kelas adalah kurang tepatnya alokasi waktu pengajian kelas yang mengakibatkan bentrokan dengan acara lain sehingga kehadiran siswa dalam satu kelas tidak lengkap.

Interpretasi

Partisipasi dan dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya pengajian kelas, sedangkan kurang tepatnya alokasi waktu pengajian menjadi salah satu faktor penghambatnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Enni Purwanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 09 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
No HP : 085643912187

Riwayat Pendidikan

1. TK PKK 98 Giriloyo : Lulus tahun 1996
2. MI Giriloyo I : Lulus tahun 2003
3. MTsN Giriloyo : Lulus tahun 2006
4. SMA Negeri 1 Jetis Bantul : Lulus tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2009

Yogyakarta, 17 April 2013

Penulis

Enni Purwanti
NIM. 09410176